

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUNNAJAH 02 CIPINING BOGOR

¹Rizki Ramadani, ²Arizqi Ihsan Pratama

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

¹rizkiramadani559@gmail.com, ²arizqi@gmail.com

ABSTRAK

Peran kepala sekolah merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka (kepustakaan) data-data yang diperoleh beserta referensi yang didapatkan dari perpustakaan, buku, ensiklopedia, jurnal, dokumen, media sosial, blog, artikel dan majalah. Penelitian ini bertujuan untuk membangun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Darunnajah 02 Cipining Bogor. Strategi kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan adanya strategi kepala sekolah maka akan memudahkan kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga dengan adanya strategi serta kompetensi guru yang berkualitas akan memicu peserta didik berkompotensi, berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi.

Kata Kunci:

kepala sekolah
kompetensi guru;
strategi

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sumber daya lainnya. Guru yang berada dalam naungan kepala sekolah perlu diperhatikan karena guru adalah seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Guru menjadi indikator yang sangat berpengaruh dalam menciptakan output siswa yang memiliki integritas dan kompeten. Maka dari itu, guru perlu mendapatkan fasilitas yang memadai baik itu, dari segi kompetensi individual, ekonomi, dan kesejahteraan.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan leadership yang baik beserta manajerial dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan dengan baik. Seorang pemimpin juga harus dapat menjadi contoh serta memiliki peran yang andil dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan kompetensi baik itu, guru, staff, karyawan, serta sarana prasarana yang ada.

Komunikasi dan kewibaan seorang kepala sekolah sangatlah penting untuk diaplikasikan. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan menjadi seni untuk memimpin secara komunikatif dan dapat memunculkan pengaruh yang besar. Menurut Ghibson bahwa kepemimpinan merupakan suatu gaya dan seni dalam mempengaruhi, memotivasi, dan memicu orang lain untuk bertindak dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan yang sama. (Abdul Ghofur 2020) Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki seni manajerial dan strategi dalam merencanakan, mengorganisir, menerapkan serta mengawasi dan evaluasi.

Meningkatkan kompetensi guru serta memanfaatkan sumber daya lainnya disekolah, peranan kepala sekolah menjadi faktor sentral demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi guru.

Peranan kepala sekolah mempunyai peranan yang strategis dan sistematis dalam mewujudkan kualitas dan kompetensi guru, baik itu sebagai pengajar, manajer, supervisor, asesor, administrator, dan wirausahawan lainnya yang turut andil disuatu lembaga pendidikan. Secara tidak langsung manajerial serta strategi kepala sekolah sangat berdampak pesat dalam kinerja guru serta staff lainnya. Peningkatan mutu pendidikan kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah haruslah menyeimbangkan dengan iklim pada lembaga pendidikan. Sehingga kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dapat berjalan optimal dan maksimal.

MTs Darunnajah 02 Cipining Bogor adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan didirikan oleh Yayasan Darunnajah. Mts Darunnajah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan islami yang sangat baik, serta dilengkapi dengan aktivitas pesantren yang menekankan dalam da'wah islam tanpa terlibat oleh partai politik dan organisasi masyarakat pada umumnya. MTs Darunnajah 02 Cipining Bogor "*berdiri diatas semua golongan*" dengan ahlus sunnah wal jama'ah.

Lembaga pendidikan Mts Darunnajah 02 Cipining Bogor didirikan pada 18 juli 1988, hingga saat ini berkembang sangat pesat dan banyak diminati masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya mengenyam pendidikan di sekolah berbasis pesantren tersebut. Sesuai dengan kebutuhan anak saat ini, dimana teknologi dan sosial media dan informasi baik itu negatif maupun positif memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak saat ini. Maka dari itu, banyak wali santri khawatir akan turunnya pendidikan karakter dan moralitas anak. Sehingga pondok pesantren salah satunya yaitu, Mts Darunnajah 02 Cipining Bogor menjadi rujukan untuk menjadi tempat pendidikan karakter dan moral siswa yang sangat berkualitas. Perubahan memerlukan proses demi proses dan usaha yang maksimal dan terintegrasi. Kepala sekoah dalam upaya merubah dan meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan perencanaan dan pengawasan yang baik disetiap prosesnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang artinya "Allah tidak akan merubah suatu kaum, hingga kaum itu sendiri yang merubahnya".

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif (*Field Research*). Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil data observasi dan wawancara. Strategi kepala sekolah sangat diperlukan dan menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk membangun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Darunnajah 02 Cipining Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah peranan penting suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. (Suparman 2019) Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu *kepala* dan *sekolah*. Kepala berarti seorang ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga maupun organisasi, sedangkan sekolah adalah suatu

wadah berupa lembaga pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 21 ayat1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Zairotul Malikhah 2020)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah, tanggungjawab kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan dapat mempengaruhi dan mendorong kesinambungan antara guru, staff, dan kinerja dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah mempunyai dua bentuk tanggung jawab yang harus diemban: 1) menjalankan administrasi sekolah untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan kondusif. 2) kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru dalam mendidik siswa. (Eka Mayasari 2018).

Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 pasal 15 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, menyatakan jika tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yaitu:

1. Kepala sekolah dapat menjadi berbagai peran untuk melaksanakan tugas manajerial dalam mengembangkan kewirausahaan beserta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
3. Kepala sekolah harus mampu dalam memposisikan perannya apabila terjadi kekosongan guru maupun tenaga kependidikan.
4. Kepala sekolah menjalankan tugas bimbingan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidika.
5. Beban kerja kepala sekolah ditempatkan pada SILN dalam melaksanakan beban kerja serta promosi kebudayaan indonesia.

Kepala Sekolah Sebagai Manajerial

Berasal dari kata manajemen memiliki arti mengatur, merencanakan, dan mengelola. Kepala sekolah atau leadership kepemimpinan mempunyai banyak fungsi dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, menciptakan efektivitas dan produktivitas. Maka dari itu, terdapat beberapa tugas manajerial sebagai kepala sekolah diantaranya:

1. Merencanakan berbagai kebutuhan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu mewujudkan visi dan misi yang telah direncanakan.
2. Menjalankan program pembelajaran serta memaksimalkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Sehingga program-program lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan.
3. Membuat program kesiswaan dalam membina, membimbing dan mendidik, sehingga dapat menciptakan siswa yang berkualitas dan kompeten.
4. Mengelola dan mengontrol sarana dan prasarana sehingga dapat terjaga dan terjamin kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan.
5. Membangun hubungan yang baik dengan warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisi. Supervisi yaitu suatu upaya dalam melakukan pengawasan disetiap program pembelajaran yang berjalan,

sehingga dapat dipastikan program pembelajaran yang sudah diatur dapat berjalan sesuai dengan baik. Upaya dalam memerankan kepala sekolah sebagai supervisi terdapat beberapa kegiatan kepala sekolah, yaitu:

1. Merancang suatu program supervisi.
2. Menjalankan program supervisi.
3. Memberikan nilai dan meng-evaluasi disetiap program supervisi.

Kepala Sekolah Sebagai Leadership Kewirausahaan

Tugas seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam kewirausahaan adalah membangun integritas dalam menjalankan program pembelajaran, mendorong, memberi motivasi kepada guru beserta tenaga kependidikan. Harapannya semua warga sekolah memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan. Selain itu, kepala sekolah dalam kewirausahaan yaitu dapat memberikan teladan yang baik, diantaranya kepala sekolah bersifat jujur, inovatif, inspiratif, dan komunikatif. (Inge Kadarsih 2020)

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang baik, yang tertanam, dan dapat dihayati dalam mengemban tugas sebagai guru. Selain itu, guru merupakan kombinasi baik dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritualisme sebagai seorang pendidik secara bersamaan dapat membentuk profesionalisme guru. Berdasarkan undang-undang guru dan dosen beserta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Kompetensi guru terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

2. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan "Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam membuat suatu perencanaan dalam belajar peserta didik, kemampuan ber-interaksi dengan peserta didik, kemampuan dalam mengelola kelas, dan kemampuan dalam penilaian.

3. Kompetensi Profesional

Seorang pendidik atau guru dituntut untuk dapat memiliki sikap profesionalisme dalam mengajar. Penguasaan materi secara luas dan mendalam adalah faktor terpenting dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, penguasaan materi dalam bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik perlu dikuasai secara komprehensif. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan secara detail dan terstruktur berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan.

4. Kompetensi Sosial

Komunikasi yang baik dan aktif adalah suatu kompetensi sosial yang diharapkan oleh seorang guru terhadap peserta didik. Berinteraksi kepada peserta didik, warga sekolah dan orang tua peserta didik diperlukan seni dalam berkomunikasi yang aktif dan baik. Kemampuan dalam memahami peserta didik menjadi kemampuan dalam mempengaruhi peserta didik dengan baik. Rasa sosial yang tinggi dapat menciptakan harmonime antara

guru dengan peserta didik. Kompetensi sosial yang perlu dimiliki seorang pendidik diantaranya:

- 1) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik itu dengan peserta didik, orang tua, warga sekolah dan masyarakat.
- 2) Memiliki kerjasama yang baik dengan komite sekolah, warga sekolah dan tenaga kependidikan.
- 3) Memiliki seni sosial dalam bergaul dengan rekan kerja maupun mitra pendidikan.
- 4) Memiliki kemampuan memahami dengan baik dalam lingkungan lembaga pendidikan. (Dr. Riana Febriana 2019)

5. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan personal yang ditunjukkan oleh seorang guru, dengan sikap dan perilaku yang baik dan dapat dicontoh oleh peserta didik. Dalam keseharian seorang guru dapat mencerminkan berbagai sikap yang terpuji, kewibawaan dan keteladanan seorang guru. Secara detail terdiri dari beberapa sub kompetensi, sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi memiliki kepribadian yang baik, memiliki tindakan sesuai aturan norma seorang guru.
- 2) Sub kompetensi memiliki kepribadian yang dewasa. Nilai kemandirian dalam bertindak dan kompeten, etos kerja yang tinggi sebagai seorang guru.
- 3) Sub Kompetensi yang arif memiliki indikator secara esensial dapat menunjukkan keterbukaan dalam menyikapi, memahami peserta didik, warga sekolah dan tenaga kependidikan.
- 4) Sub kompetensi yang berwibawa dapat mencerminkan kewibawaan seorang guru dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan dengan bijak.
- 5) Sub kompetensi berakhlaq mulia guru dapat mencerminkan perilaku dan sikap yang baik, sehingga peserta didik dapat meneladani setiap perkataan dan perilaku seorang guru.
- 6) Sub kompetensi dalam mengevaluasi diri, seorang guru mempunyai kemampuan dalam menganalisis setiap tindakan dan perilaku diri sendiri. Pada dasarnya guru tidak jauh dari suatu kekeliruan, maka dari itu kemampuan guru dalam berinstropeksi akan membuahkan kualitas guru semakin meningkat dan kompeten kedepannya. (Tabi'in 2016)

Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Strategi adalah suatu upaya dalam mencapai tujuan secara terorganisir. Tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan pelaksanaan misi memerlukan strategi yang baik dan terstruktur. Strategi kerja sekolah merupakan rangkaian dari perencanaan yang sudah ditetapkan, sikap kooperatif dari kepala sekolah harus memprioritaskan kepentingan dan kerjasama dengan seluruh komponen dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis, mengenai kebijakan kepala sekolah Mts Darunnajah 02 Cipining Bogor dalam strategi untuk meningkatkann kompetensi guru. Kepala sekolah telah menyusun berbagai program peningkatan kompetensi guru, diantaranya adalah pelatihan dan penataran, workshop, seminar, dan rapat evaluasi mingguan. (Aida Nirwana 2015)

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya yaitu:

1. Mengadakan program tahunan dalam meningkatkan kualitas guru

Dalam pengadaan program tahunan ini terdapat berbagai macam bentuk diantaranya, mengadakan In House Training (IHT), seminar keguruan, dan workshop. Dari berbagai bentuk program tahunan yang diadakan adalah sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan skill mengajar guru, menambah wawasan sebagai pengajar yang profesional.

2. Mengadakan Pelatihan Keguruan

Program pelatihan keguruan ini adalah upaya sekolah, bahwa setiap tahunnya ada guru baru yang mana guru tersebut adalah lulusan dari pondok pesantren darunnajah 02 Cipining Bogor. Guru baru akan mendapatkan fasilitas pelatihan terlebih dahulu dan pengarahan dalam mengajar, sedangkan guru yang telah berlangsung akan mendapatkan pelatihan tambahan dan evaluasi sebagai guru setiap tahunnya. Sehingga, pelatihan guru tersebut akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas guru dalam mengajar.

3. Menyediakan Program Pelatihan Bahasa Arab (Ta'hil)

Program pelatihan bahasa arab ini diperuntukkan bagi guru bahasa arab baik guru nahwu, muthala'ah, mahfudzhat dan seterusnya. Dengan dimentori oleh seorang yang ahli dalam bahasa arab, dan diadakan dalam satu tempat layaknya seminar umumnya. Pelatihan bahasa arab ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan tata cara mengajar yang aktif, unik dan kreatif. Sehingga, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan aktif didalam kelas.

4. Membangun kekeluargaan sekolah yang baik

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat sentral dalam membawa lembaga pendidikan yang dipangku. Salah satunya, yaitu membangun hubungan yang baik dan harmonis antara guru, staff kependidikan, orang tua, masyarakat dan siswa. Upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat kerap dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan silaturahmi kepada masyarakat, dan memeberikan apresiasi bagi guru yang sangat berkompeten. Memberikan tegur sapa dan ramah kepada siswa juga menjadi uapaya kepala sekolah dalam mewujudkan kekeluargaan sekolah yang harmonis dan baik. Sehingga, produktivitas sekolah dapat berjalan secara teratur dan terarah tanpa ada keresahan didalam sekolah.

5. Menyelenggarakan Pelatihan Teknologi Digital

Berkembangnya teknologi digital yang begitu pesat mendorong kepala sekolah untuk terus menggencarkan kualitas guru cerdas dalam berteknologi. Melalui pelatihan yang dinamakan Balai Latihan Kerja (BLK) ini menjadi wadah bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi dan skill secara bijak profesional. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai pengajar pada mata pelajaran yang diemban akan tetapi guru juga handal dalam bidang teknologi digital.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting, keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pola manajemen dan strategi yang ditentukan oleh kepala sekolah. Peranan kepala sekolah dalam membangun kualitas dan mutu pendidikan memerlukan kontribusi penuh dari berbagai sektor, baik itu dari staff, guru, dukungan warga sekolah dan masyarakat.

Mewujudkan visi dan misi sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan memerlukan strategi yang diterapkan kepala sekolah dengan baik secara terstruktur dan terencana. Salah satu upaya kepala sekolah dalam menciptakan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru, karena guru berperan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.

Kompetensi guru akan mempengaruhi hasil dari program pembelajaran yang telah ditetapkan. Kompetensi yang berkualitas akan menciptakan hasil dan kualitas peserta didik yang kompeten. Maka dari itu, kepala sekolah perlu untuk menciptakan strategi dalam meningkatkan kompetensi guru. Sehingga, dapat mewujudkan kualitas mutu pendidikan yang baik dan memiliki daya saing yang tinggi.

REFERENSI

- Abdul Ghofur, M.Pd. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Aida Nirwana, Prof. Dr. Muniarti, M.Pd. 2015. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3: 41.
- Dr. Riana Febriana, M.Pd. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Eka Mayasari, Muhammad Syarif. 2018. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR*. Padang: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Inge Kadarsih, Sufyana Marsidin. 2020. *Peran dan Tugas Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar*. Padang: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Suparman, S.Pd.I, S.Pd. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Demak: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tabi'in, As'adut. 2016. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragi Hulu." *Jurnal Al-Thariqah* 159-160.
- Zairotul Malikhah, Nurul Anam. 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Jember: Mua'llim Jurnal Pendidikan.